

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang menciptakan anak agar mampu bersosialisasi dengan lingkungan serta mampu mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu para pendidik perlunya memahami bagaimana pendidikan yang seharusnya diberikan kepada anak agar mampu hidup sesuai dengan lingkungan yang diinginkan. Selain pendidik di sekolah, orang tua adalah pendidik yang sangat banyak memberikan pengaruh terhadap pendidikan anak usia dini, karena anak usia dini cenderung meniru setiap yang dilakukan oleh orang yang disekitarnya. Sikap, kebiasaan dan pola interaksi yang dibentuk diawal sangat menentukan seberapa jauh anak tersebut berhasil menyesuaikan diri dalam kehidupan yang akan datang. Dapat dikatakan bahwa usia awal merupakan tahapan penting karena dimasa inilah banyak aspek penting yang berkembang pesat dan merupakan masa diletakkannya pola-pola dasar interaksi sosial. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh penting dalam menumbuh kembangkan anak.

Interaksi sosial anak merupakan bagian dari perkembangan sosial, dimana anak usia 5-6 tahun ini memiliki ciri-ciri diantaranya, bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan sikap toleran, memahami peraturan dan disiplin, menunjukkan rasa empati. Anak sepatutnya beradaptasi dengan lingkungan dan teman-teman yang baru, dengan berada di lingkungan yang baru, akan terjadi perubahan positif pada seorang anak, khususnya pada aspek bersosialisasi. Sebelum bermain bersama, anak akan terlebih dahulu memilih teman yang dirasa cocok dengan kepribadiannya. Selain itu, anak mempunyai keinginan yang kuat untuk dapat dimengerti oleh orang-orang yang disekitarnya. melalui aktivitas bermain anak-anak akan belajar tentang interaksi sosial dengan teman sebayanya dimana anak-anak akan belajar memahami, beradaptasi dalam kelompok dan berkomunikasi dengan orang lain. Anak yang bisa

berinteraksi sosial yaitu mampu menyesuaikan diri dengan baik akan terlihat dari ekspresi wajahnya, yaitu akan terlihat keceriaan anak seperti berlari kesana kemari, tertawa, dan sebagainya yang dilakukannya bersama dengan teman sebayanya karena adanya kemampuan dalam diri anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolahnya.

Berdasarkan hasil observasi awal kelompok B TK Negeri Pembina Kihadjar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo ditemukan dari 30 anak terdapat 18 anak yang belum mampu berinteraksi sosial, hal ini dapat dilihat dari kebiasaan termenung sendiri, gelisah, selalu menangis, merasa takut jika orang tuanya tidak menemaninya atau berada disampingnya selalu, padahal banyak anak yang terlihat asyik bermain bersama dengan anak-anak yang lainnya dengan penuh keceriaan tanpa terlihat rasa takut atau gelisah tetapi mereka sangat menikmati kegiatan bermain yang dilakukannya. Begitu pun pada saat kegiatan pembelajaran, ketika guru mengajak anak-anak untuk mengerjakan tugas didapatkan ada anak yang merasa malas dalam melakukan kegiatan, bagi anak tersebut membuat kegiatan pembelajaran jadi tidak menyenangkan, begitu juga pada saat anak-anak diberi tugas kelompok oleh guru pada kegiatan ini anak seperti ini belum mau bekerja sama dengan teman-temannya, hal ini membuat pelaksanaan tugas menjadi terhambat. Interaksi sosial anak ini kurang berkembang karena proses interaksi yang dilakukan yaitu kurangnya penyesuaian diri pada anak.

Mengkaji masalah tersebut perlu diadakan suatu penelitian dengan judul: “Interaksi Sosial Anak Usia Dini Dengan Teman Sebaya Kelompok B TK Negeri Pembina Kihadjar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah interaksi Sosial anak Usia Dini dengan Teman sebaya Kelomnpok B TK Negeri Pembina Kihadjar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Interaksi Sosial Anak Usia Dini Dengan Teman Sebaya Kelompok B Tk Negeri Pembina Kihadjar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka penelitian ini diharapkan akan memperoleh manfaat baik secara teoritis, maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan anak usia dini khususnya dalam berinteraksi sosial dengan teman sebaya.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat pada sekolah yang bersangkutan, terutama dalam mengembangkan kemampuan interaksi sosial.

b. Bagi pendidik

Diharapkan penelitian ini sebagai masukan dan informasi bagi semua pendidik agar lebih aktif dalam mengembangkan interaksi sosial anak tersebut.

c. Bagi anak

Diharapkan dapat berguna untuk perkembangan anak dimasa yang akan datang dan membantu meningkatkan pemahaman anak dalam berinteraksi sosial.

d. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dengan cara mengembangkan interaksi sosial anak.

